

## ABSTRAK

### **Sinta Siti Hanifah: *Perkembangan Seni Musik Marawis di Sukabumi (2000-2012)***

Marawis merupakan salah satu jenis *band tepuk* dengan perkusi sebagai alat musik utamanya. Musik ini merupakan kolaborasi antara kesenian Timur Tengah dan Betawi, dan memiliki unsur keagamaan yang kental, hal itu tercermin dari berbagai lirik lagu yang dibawakan yang merupakan pujian dan kecintaan kepada Sang Maha Pencipta. Fenomena jumlah kelompok seni musik marawis di Sukabumi kini mengalami perkembangan yang sangat pesat bahkan digemari oleh seluruh kalangan masyarakat khususnya para pelajar Sukabumi dibandingkan dengan kesenian-kesenian lainnya yang telah berkembang di Sukabumi.

Dalam penelitian ini, teori yang digunakan adalah teori evolusi. Menurut teori evolusi sejarah masyarakat berkembang secara evolusioner dari keadaan homogen yang tidak koheren menuju keadaan yang heterogen yang koheren. Maksudnya suatu perkembangan yang primitif (sederhana) atau perkembangan dari satu perubahan saja dalam rumusan konsep-konsep Islam (lirik lagu, ritme atau irama, warna vokal, kostum dan etika penyajian) menuju perkembangan atau perubahan yang beraneka ragam.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejarah berdirinya seni musik marawis di sukabumi meliputi para pendiri kelompok seni musik marawis yang kini telah memunculkan para seniman yang berbakat dalam bidang seni musik marawis ini. dan untuk mengetahui perkembangan marawis di Sukabumi pada tahun 2000-2012.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah yaitu meliputi Heuristik (tahapan pengumpulan data), Kritik (tahapan meneliti sumber), Interpretasi (tahapan menafsirkan fakta-fakta yang diperoleh), dan Historiografi (tahapan menyampaikan hasil-hasil rekonstruksi yang merupakan proses akhir dalam metode penelitian sejarah).

Pada masa perintisan, yakni dari tahun 2000 sampai 2006 jumlah kelompok seni musik marawis di Sukabumi masih terbilang minim dan hanya di beberapa lembaga yang berada di daerah Kota seperti Azzainiyah, dan di daerah Kabupaten seperti Al-Mashturiyah dan Al-Atiqiyah. Pada masa perintisan seni musik marawis ini hanya dipertunjukkan pada lembaga yang bersangkutan saja, dan lirik lagu maupun aransement musik marawisnya masih terlihat sederhana, pakaian yang dipakainya pun sederhana seperti baju seragam hitam putih atau baju koko yang dibalut dengan sorban. Penampilan panggungnya atau tariannya juga hanya berdiri, berkeliling, melompat dan tepuk tangan atau hanya duduk. Sedangkan pada masa perkembangan yaitu dari tahun 2007 sampai 2012 jumlah kelompok seni musik marawis mengalami perkembangan yang sangat pesat, lirik lagunya bervariasi, dan aransement musik shalawatnya ada yang menggunakan nada-nada India sehingga dapat mudah diterima atau dihafal oleh seluruh lapisan masyarakat khususnya para penikmat seni musik marawis. Pakaian yang dipakai oleh para seniman marawis pada masa perkembangan sangat modern dilengkapi dengan aksesoris, dan koreografi pada pementasan pun tidak terlihat monoton.